

PERBANDINGAN FONOLOGIS BAHASA INDONESIA DAN BAHASA BULGARIA DAN DAMPAKNYA DALAM PEMBELAJARAN BIPA DI UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Raden Yusuf Sidiq Budiawan¹, Unggul Putro Sambodo²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas PGRI Semarang

Pos-el: r.yusuf.s.b@upgris.ac.id, unggulps2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan fonologis bahasa Indonesia dan bahasa Bulgaria dan pengaruhnya dalam pembelajaran BIPA di Universitas PGRI Semarang. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan kajian pustaka, wawancara, dan observasi, dan dokumentasi dengan teknik catat dan rekam. Setelah data dikumpulkan, data mengenai fonem-fonem dalam bahasa Indonesia dan bahasa Bulgaria dianalisis dengan melakukan perbandingan. Selain melakukan analisis pada bidang fonologis, penelitian ini juga mengkaji dampak perbedaan fonologis tersebut dalam pembelajaran BIPA dengan melakukan observasi di kelas dan wawancara dengan pembelajar. Hasil analisis data disajikan secara deskriptif dengan metode informal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan fonem bahasa Indonesia dan bahasa Bulgaria. Beberapa perbedaan tersebut misalnya pada fonem /b/, /ə/, /w/, dan /ŋ/ serta bunyi [c] dan huruf <j>. Dari hasil wawancara, narasumber menyatakan bahwa beberapa perbedaan fonem tersebut tidak begitu berpengaruh besar, kecuali pada fonem /ə/ dan /e/, fonem /ŋ/, serta bunyi [f] dan [v] antara bahasa Indonesia dan bahasa Bulgaria yang juga berdampak negatif bagi pembelajar BIPA asal Bulgaria. Secara fonologis, perbedaan fonem tersebut cukup membingungkan terutama untuk pembelajar tingkat A1 (pemula).

Kata kunci: *analisis konstrastif, bahasa bulgaria, bahasa indonesia, bipa, fonem, fonologi*

ABSTRACT

This study aims to describe the phonological comparison of Indonesian and Bulgarian and their effects on BIPA learning at Universitas PGRI Semarang. The data was obtained using literature review, interviews, and observation, and documentation using note-taking and recording techniques. After the data collection, the data regarding the phonemes in Indonesian and Bulgarian were analyzed by doing a comparison. In addition, this study also analyzed the impact of the phonological differences in BIPA learning by conducting classroom observations and interviews with learners. The results of data analysis are presented descriptively with informal methods. The results of this study show that there are similarities and differences in the phonemes of Indonesian and Bulgarian. Some of these differences include the phoneme /b/, /ə/, /w/, and /ŋ/ as well as the sound [c] and the letter <j>. From the results of the interviews, the informants stated that some of the differences in the phonemes did not have a big effect, except for the phoneme /ə/ and /e/, the phoneme /ŋ/, as well as the sounds [f] and [v] between Indonesian and Bulgarian which also had negative impacts for BIPA learners from Bulgaria. Phonologically, the difference in phonemes is quite confusing; especially for A1 level (beginners) learners.

Keywords: bipa, bulgarian language, contrastive analysis, indonesian language, phonemes, phonology

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia banyak diminati oleh para penutur asing. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya lembaga-lembaga pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, baik di dalam maupun di luar negeri. Muliastuti (2016) mengatakan bahwa bahasa

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

Indonesia sudah dipelajari di 45 negara dan menjadi bahasa terpopuler keempat di Australia. Hal ini selaras dengan salah satu artikel yang ada dalam laman *kemdikbud.go.id* pada tahun 2018 yang menyatakan setidaknya sudah terdapat lebih dari 200 lembaga yang mengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang tersebar di 45 negara di dunia.

Di Indonesia, selain adanya lembaga-lembaga pengajaran BIPA, berbagai perguruan tinggi juga turut mengambil bagian dalam pelaksanaan program pembelajaran BIPA, beberapa di antaranya adalah Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Udayana, Universitas Negeri Malang, hingga Universitas Gajah Mada. Di antara banyaknya perguruan tinggi yang melaksanakan pembelajaran BIPA, Universitas PGRI Semarang juga turut menjadi salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan program pembelajaran BIPA.

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing memiliki beberapa tujuan. Salah satunya adalah memperkenalkan bahasa Indonesia kepada penutur asing untuk keperluan komunikasi, yaitu agar memudahkan para penutur asing untuk berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Indonesia. Hal ini senada dengan yang disampaikan Warsito (dalam Nugraha, 2000:2) bahwa pembelajaran BIPA bertujuan memberikan penguasaan bahasa lisan dan tulis kepada para pembelajar agar mereka mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan lancar serta mengerti bahasa Indonesia yang diujarkan oleh penutur aslinya.

Dalam pembelajaran BIPA, tentu terdapat berbagai hambatan, salah satunya adalah kendala perbedaan bahasa antara B1 (bahasa Ibu) pembelajar dengan B2 yang dipelajari, termasuk perbedaannya dalam ranah fonologi. Adanya perbedaan fonologi dalam dua bahasa yang berbeda, memiliki potensi menghambat pembelajaran bahasa asing, apalagi jika bahasa asing yang dipelajari memiliki fonem yang berbeda. Tarigan (1992:47—48) mencontohkan pada pembelajaran bahasa Inggris, tidak mengherankan apabila orang Indonesia mengujarkan /big/ menjadi /bik/. Hal ini karena orang Indonesia tidak terbiasa dengan kata berakhiran bunyi /g/.

Fonologi merupakan cabang linguistik yang mengkaji mengenai sistem bunyi

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

dalam bahasa. Fonologi dibagi ke dalam dua kajian, yaitu fonetik dan fonemik. Secara dasar, fonetik membahas mengenai bunyi-bunyi bahasa saja, sedangkan fonemik membahas bunyi-bunyi bahasa yang berfungsi membedakan makna (Crystal, 2008:265; Verhaar, 67:2010; Muslich, 2010:1—2; Chaer, 2013:1—3).

Pada program pembelajaran BIPA yang dilakukan oleh Universitas PGRI Semarang, terdapat pembelajar asal Bulgaria. Secara fonemis, bahasa Indonesia dan bahasa Bulgaria yang memiliki beberapa perbedaan, misalnya, di bahasa Indonesia terdapat bunyi /c/ yang tidak ditemui di bahasa Bulgaria. Bahkan, pada tataran grafem pun ditemukan beberapa perbedaan, misalnya bentuk [p] yang dalam bahasa Indonesia merupakan fonem /p/, sedangkan dalam bahasa Bulgaria merupakan fonem /r/. Adanya perbedaan ini, dalam analisis kontrastif, diprediksi mampu memberikan suatu kendala bagi pembelajar bahasa Indonesia asal Bulgaria. Menurut Tarigan (1992:4), analisis kontrastif merupakan kegiatan yang mencoba membandingkan struktur dua bahasa dan mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa tersebut.

Dengan menganalisis perbedaan kedua bahasa, seorang pengajar diharapkan mampu memperkirakan hambatan atau kesalahan-kesalahan seperti apa yang akan terjadi karena adanya interferensi dari B1. Akan tetapi, Tarigan (1992:25) menyatakan bahwa prediksi analisis kontrastif tidak selalu sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya. Hal inilah yang melatarbelakangi adanya penelitian ini.

Sejauh ini, belum ditemukan adanya penelitian perbandingan antara bahasa Indonesia dan Bulgaria, baik secara analisis kontrastif maupun pengaruhnya dalam pembelajaran. Penelitian terkait pembelajaran bahasa asing pernah dilakukan oleh Mulyaningsih (2014) tentang perbandingan fonologis antara bahasa Mandarin dengan bahasa Indonesia. Akan tetapi, pembahasan Mulyaningsih hanya sebatas pada analisis kontrastif dan belum dampaknya pada pembelajaran. Penelitian yang serupa dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Baskoro (2003) yang membahas mengenai masalah fonetis pada pembelajar bahasa Perancis oleh pembelajar bahasa Indonesia. Dalam papernya, Baskoro menjelaskan bahwa salah satu masalah utama adalah karena adanya interferensi fonetis antarbahasa yang menyebabkan kekeliruan pelafalan bahasa Perancis.

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

Dengan begitu, penelitian ini menarik untuk dilakukan guna mendapatkan data mengenai pengaruh bahasa Bulgaria pada pembelajaran BIPA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan fonologis bahasa Indonesia dan bahasa Bulgaria serta dampaknya dalam pembelajaran BIPA di Universitas PGRI Semarang.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para pengajar BIPA yang memiliki pembelajar asal Bulgaria agar para pengajar dapat memberikan perhatian khusus pada interferensi fonologis yang mungkin terjadi pada pembelajar asal Bulgaria. Dengan begitu, diharapkan penelitian ini juga mampu dijadikan pertimbangan dalam menyusun teknik yang tepat dalam penyajian materi pembelajaran BIPA bagi penutur asal Bulgaria. Dengan demikian, pembelajaran BIPA terhadap pembelajar asal Bulgaria dapat dipermudah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam tentang suatu penelitian yang bersifat naturalistik atau alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Metode penelitian kualitatif digunakan karena dalam penelitian ini peneliti ingin memastikan kebenaran data. Adapun teknik deskriptif merupakan teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah didapat sebagaimana adanya (Sugiyono, 2014:14—15, 36, 207). Penelitian ini menggunakan metode padan translasional karena menggunakan *langue* lain sebagai alat penentu (Sudaryanto, 2015:17—18).

Metode dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses studi pustaka dilakukan dengan mengkaji daftar fonem-fonem pada bahasa Indonesia dan bahasa Bulgaria. Daftar fonem ini diperoleh dari mengkaji buku *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia* karya Nasnur Muslich (2010) untuk bahasa Indonesia dan buku *Bulgarian Language - Grammar* karya

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

Bontcheva Katina serta Ivaylov Ivaylo (2009) untuk bahasa Bulgaria. Hasil temuan data mengenai fonem-fonem dalam bahasa Indonesia dan bahasa Bulgaria dikumpulkan untuk dibandingkan. Hasil perbandingan fonem tersebut kemudian dianalisis sehingga dapat dilihat persamaan dan perbedaan fonem dalam kedua bahasa yang diduga berpengaruh dalam pembelajaran BIPA. Setelah dilakukan analisis data dari kajian pustaka, proses pengumpulan data melalui teknik observasi dan teknik wawancara juga digunakan untuk melihat dampak perbedaan fonem pada proses pembelajaran BIPA.

Observasi dilakukan untuk melihat dampak perbedaan fonem antarbahasa pada pembelajar selama proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Adapun, wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data karena peneliti ingin mengetahui hal-hal lebih mendalam tentang subjek penelitian (Sugiyono, 2014:317). Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan pembelajar BIPA asal Bulgaria untuk memastikan keabsahan hasil analisis data berdasarkan kajian pustaka dan untuk mendapatkan data yang lebih merinci akan pengaruh perbandingan bahasa Indonesia serta Bulgaria dalam pembelajaran BIPA. Adapun, data hasil observasi dan wawancara didokumentasikan secara cetak dan rekam. Hasil analisis data disajikan secara kualitatif-deskriptif dengan metode penyajian data informal atau menggunakan kata kata yang biasa digunakan penulis (Sudaryanto, 2015:241).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara fonologis, bahasa Indonesia dan bahasa Bulgaria memiliki beberapa perbedaan dan kesamaan, termasuk pada tataran fonem. Dari mengkaji buku *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia* karya Nasnur Muslich (2010) untuk bahasa Indonesia dan buku *Bulgarian Language - Grammar* karya Bontcheva Katina serta Ivaylov Ivaylo (2009) untuk bahasa Bulgaria, ditemukan beberapa perbedaan dan kesamaan fonem yang ada pada bahasa Indonesia dan bahasa Bulgaria. Perbandingan fonem ini dapat dibagi menjadi dua bahasan, yaitu fonem vokal dan fonem konsonan.

Table 1 Perbandingan Fonem Vokal

| BI | BB | Pemakaian dalam Kata | | | | | |
|----|----|----------------------|-----------|--------|-----------|----------|---------|
| | | Depan | | Tengah | | Belakang | |
| a | a | anak | [a+naʔ] | padi | [pa+di] | lusa | [lu+sa] |
| e | e | edisi | [e+di+si] | pendek | [pen+dεʔ] | sate | [sa+te] |
| ə | - | emban | [əm+ban] | sebab | [sə+bap'] | tipe | [ti+pə] |
| i | и | indah | [īn+dah] | lima | [li+ma] | basi | [ba+si] |
| o | o | obat | [o+bat] | kota | [ko+ta] | kado | [ka+do] |
| u | y | ulang | [u+laŋ] | murka | [mUr+ka] | baku | [ba+ku] |
| - | Ъ | | | | | | |

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Bulgaria memiliki beberapa kesamaan pada fonem vokal, seperti persamaan bunyi [a], [e], [i], [o], dan [u]. Adapun perbedaannya adalah di bahasa Bulgaria tidak terdapat bunyi [ə], sedangkan fonem tersebut ada di Indonesia. Adapun, perbedaan huruf <Ъ> yang bunyinya tidak diketahui. Huruf tersebut ada pada bahasa Bulgaria, tetapi tidak ada dalam bahasa Indonesia.

Namun, setelah dilakukan wawancara dengan narasumber yang merupakan orang Bulgaria, didapati perbedaan tersebut ternyata salah. Dari wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa dalam bahasa Bulgaria terdapat fonem /ə/. Bahkan, fonem tersebut banyak digunakan di bahasa Bulgaria, contohnya pada kata <ЪГЪЛ> yang berbunyi [ə+gəl] ‘pojok’ atau pada kata <ПЪЛЕН> yang berbunyi [pə+lən] ‘penuh’.

Perbedaan lainnya ada pada fonem /ə/. Dalam bahasa Indonesia, fonem /ə/ ada

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

di awal, akhir, hingga tengah kata. Akan tetapi, dalam bahasa Bulgaria, fonem /ə/ tidak dapat berada di akhir. Meski dulunya setiap kata pada bahasa Bulgaria justru berakhiran dengan bunyi [ə], setelah mengalami beberapa perubahan sistem kebahasaan, bunyi [ə] di akhir kata menghilang seluruhnya. Akan tetapi, saat ditanya, alasan dari menghilangnya bunyi [ə] tidak diketahui oleh narasumber.

Lalu, perihal fonem yang tidak diketahui bunyinya dalam buku *Bulgarian Language – Grammar*, ditemukan bahwa huruf tersebut memang tidak memiliki bunyi apabila berdiri sendiri. Huruf <Ь> biasanya berbunyi seperti [y], tetapi harus diikuti huruf vokal <o>. Huruf <Ь> disebut juga er malak dan membentuk bunyi seperti [yo] apabila sudah melekat dengan huruf <o>. Misalnya, pada kata <Охльов> yang dibaca [oh+lyov] ‘siput’. Akan tetapi, huruf tersebut jarang digunakan. Bahkan, walaupun ada lebih sering ditemukan dalam nama, itu pun nama-nama yang sudah agak kuno.

Table 2 Perbandingan Fonem Konsonan

| BI | BB | Pemakaian dalam Kata | | | | | |
|----|----|----------------------|-----------|-------------|-----------|----------|------------|
| | | Depan | | Tengah | | Belakang | |
| b | б | bakar | [ba+kar] | bumbu | [bUm+bu] | sebab | [sə+bap'] |
| c | - | cabang | [ca+ban] | kaca | [ka+ca] | - | - |
| d | д | duri | [du+ri] | gendan g | [gən+dan] | abad | [a+bat'] |
| f | ф | fakta | [fak'+ta] | kafan | [ka+fan] | naif | [na+'iif] |
| g | г | gula | [gu+la] | gugur | [gu+gUr] | gudeg | [gu+dək'] |
| h | х | hitam | [hi+tam] | saham | [sa+ham] | putih | [pu+tih] |
| j | - | jalan | [ja+lan] | banjir | [ban+jīr] | mikraj | [mī'+raj'] |

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

| | | | | | | | |
|---|---|--------|----------|--------|------------|--------|-------------|
| k | к | kacang | [ka+caŋ] | rakyat | [raʔ+yatʼ] | piknik | [pikʼ+nikʼ] |
|---|---|--------|----------|--------|------------|--------|-------------|

л л lekas [lə+kas] palang [pa+laŋ] akal [ʔa+kal]

| | | | | | | | |
|----|---|--------|-----------------------|--------|-----------|---------|------------------|
| m | м | maka | [ma+ka] | namun | [na+mUn] | kelam | [kə+lɑm] |
| n | н | nama | [na+ma] | tanam | [ta+nam] | yakin | [ya+kin] |
| p | п | pulang | [pu+laŋ] | lampu | [lam+pu] | gelap | [gə+lɑpʼ] |
| r | р | rias | [ri+ ^y as] | harum | [ha+rUm] | putar | [pu+tar] |
| s | с | sadar | [sa+dar] | palsu | [pal+su] | keras | [kə+ras] |
| t | т | tuan | [tu+ ^w an] | oto | [o+to] | jidat | [ji+dat] |
| *v | в | visi | [fi+si] | lava | [la+fa] | molotov | [mo+lo+t Of] |
| w | - | warna | [war+na] | kawan | [ka+wan] | takraw | [taʔ+raw] |
| y | й | yang | [yaŋ] | payung | [pa+yunŋ] | *alay | [a+lɑy] |
| ŋ | - | ngarai | [ŋa+raɣ] | bangun | [ba+ŋUn] | kenang | [ke+naŋ] |

Dari Tabel 2, terlihat bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Bulgaria memiliki banyak kesamaan fonem konsonan. Akan tetapi, juga terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut di antaranya pada fonem [c], [j], [w], dan [ŋ] yang ada pada bahasa Indonesia tetapi tidak ada pada bahasa Bulgaria.

Setelah dilakukan wawancara, didapati data bahwa pada bahasa Bulgaria terdapat fonem /c/, tetapi bunyi [c]-nya sedikit lebih tipis dari bunyi [c] di bahasa Indonesia dan mirip dengan bunyi [ts]. Fonem /c/ termasuk fonem yang sering sekali

digunakan dalam kata-kata pada bahasa Bulgaria. Salah satu contohnya adalah kata <цаца> yang berbunyi [ca+ca] (nama salah satu jenis ikan di Bulgaria).

Sementara itu, bahasa Bulgaria memang tidak memiliki satuan huruf yang mewakili bunyi [j], tetapi bahasa Bulgaria memiliki fonem /j/. Dalam bahasa Bulgaria, fonem /j/ ditulis menggunakan dua huruf, yaitu huruf <д> dan <ж> menjadi <дж>. Contohnya pada <джоб> yang dibaca [job] atau [dʒob] ‘kantong’.

Dalam bahasa Bulgaria, tidak terdapat fonem /w/. Meski begitu, orang-orang Bulgaria dapat mengucapkan bunyi [w] dengan lancar. Adanya bunyi dalam bahasa Bulgaria merupakan sebuah fenomena yang menarik. Bunyi [w] muncul apabila huruf <л> bertemu dengan huruf <a> dan <o>, misalnya pada kata <лавина> yang seharusnya dibaca [lavina] justru dibaca menjadi [wavina] ‘salju longsor’. Menariknya adalah, orang-orang Bulgaria sebenarnya dapat mengucapkan bunyi [l]. Apabila fonem /l/ bertemu fonem /i/ atau /e/, mereka dapat mengucapkannya sebagai [li] atau [le], tetapi jika bertemu fonem /a/ dan /o/ secara otomatis menjadi bunyi [w]. Menurut narasumber, ini sebenarnya merupakan sebuah bentuk kesalahan dalam berbicara yang umum terjadi di Bulgaria dan sudah dianggap wajar. Walau memang, ada satu daerah tertentu yang memang mengubah setiap bunyi [l] menjadi [w], termasuk jika bertemu fonem /i/ dan /e/. Namun, sebenarnya bahasa Bulgaria memang tidak memiliki fonem /w/.

Adapun, untuk fonem /ŋ/, bahasa Bulgaria tidak memiliki satuan huruf tersendiri. Fonem [ŋ] dalam bahasa Bulgaria biasanya merupakan kombinasi dari huruf <н> dan <г> yang membentuk bunyi [ŋg], misalnya pada kata <манго> yang berbunyi [maŋgo] ‘mangga’. Dalam bahasa, bunyi [ŋg] dalam bahasa Bulgaria hanya dapat berada di depan atau di tengah kata, sedangkan jika berada di akhir kata ia akan menjadi [ŋk], misalnya pada kata <гонг> yang dibaca [goŋk] ‘gong’. Selain itu, jarang ada kata yang mengandung fonem /ŋ/ dalam bahasa Bulgaria.

Dari hasil observasi di kelas, pembelajar terlihat dapat mengikuti proses pembelajaran secara interaktif tanpa memiliki kesulitan besar. Kesulitan yang ia temukan hanya sebatas dalam memahami perayaan-perayaan dalam kebudayaan

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

Indonesia yang dijadikan sebagai contoh materi pembelajaran. Hal ini terjadi karena proses observasi dan wawancara dilakukan saat pembelajar sudah memasuki tahap akhir proses pembelajaran sehingga pembelajar sudah mulai lancar dalam berbahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara, secara lisan, bahasa Indonesia tidak begitu sulit dipelajari oleh orang Bulgaria. Bahkan, menurut narasumber, belajar bahasa Indonesia secara lisan itu terbilang mudah. Hal ini karena banyaknya kesamaan fonem pada kedua bahasa sehingga pembelajar sudah tidak begitu asing dengan fonem-fonem di bahasa Indonesia.

Akan tetapi, narasumber juga mengalami kesulitan dalam mempelajari beberapa fonem, salah satunya pada fonem /ŋ/. Di bahasa Bulgaria, fonem /ŋ/ tidak ada yang terletak di akhir. Oleh karena itu, narasumber juga mengira ini juga berlaku di bahasa Indonesia. Narasumber bahkan menyatakan kalau baru tahu bahwa kata <kantong> memiliki bunyi [ŋ] di akhir, sebelumnya narasumber mengira kata tersebut adalah <kanton> dan bukan <kantong>.

Selain fonem /ŋ/, fonem /c/ juga dianggap agak sulit dipelajari. Hal ini karena bunyi [c] di bahasa Bulgaria sedikit lebih tipis dari bunyi [c] di bahasa Indonesia. Selain itu, jika berbicara cukup cepat, seringkali ia justru menggunakan fonem /ch/ dan bukan /c/.

Lalu, narasumber menyatakan seringkali bingung dengan pengucapan huruf <f> dan huruf <v> di Indonesia. Hal ini karena seringkali narasumber mendengar orang Indonesia mengucapkan dua huruf tersebut sebagai [p] dan bukan [f] maupun [v]. Selain itu, huruf <f> dan huruf <v> yang sama-sama berbunyi [f] di bahasa Indonesia juga merupakan keanehan bagi pembelajar asal Bulgaria karena kedua huruf tersebut seharusnya memiliki bunyi yang berbeda. Oleh karena itu, saat membaca kata yang mengandung huruf <v>, pembelajar masih mengucapkannya sebagai [v] dan bukan [f]. Narasumber mengaku, walau sudah mengetahui hal ini, ia merasa masih kebingungan, misalnya pada kata <visi> yang masih diucapkan sebagai [‘visi] dan bukan [fisi].

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

Selain itu, menurutnya, bagian yang paling membingungkan adalah bunyi dari huruf <e>. Menurutnya, bunyi dari huruf <e> membingungkan karena huruf tersebut kadang-kadang berbunyi [e] dan kadang-kadang berbunyi [ə]. Kebingungan ini, terutama, karena tidak adanya tanda untuk huruf <e> harus dibaca sebagai [e] dan saat harus dibaca sebagai [ə].

SIMPULAN

Dari hasil paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Bulgaria memiliki banyak kesamaan fonem, baik vokal maupun konsonan. Selain adanya persamaan, kedua bahasa ini juga memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan itu, misalnya pada huruf <б> yang tidak ada pada bahasa Indonesia, tetapi ada pada bahasa Bulgaria. Selain itu, pada bahasa Bulgaria bunyi [ə] tidak ada yang terdapat di akhir kata, sedangkan di bahasa Indonesia ada yang terdapat di akhir kata.

Selain itu, terdapat beberapa perbedaan lain dalam bunyi konsonan. Beberapa perbedaan tersebut ada pada bunyi [ç] yang sedikit lebih tipis dari bunyi [ç] di Indonesia. Selain itu, huruf <ј> di bahasa Bulgaria menggunakan kombinasi dua huruf, tetapi secara bunyi tidak terdapat perbedaan. Adapun pada bunyi [ŋ] yang juga ditulis menggunakan dua huruf di bahasa Bulgaria, terdapat perbedaan dengan bunyi [ŋ] di bahasa Indonesia. Pada bahasa Bulgaria, bunyi [ŋ] akan diikuti oleh bunyi [g] atau bunyi [k], sedangkan pada bahasa Indonesia bunyi [ŋ] tidak memiliki ketentuan harus diikuti oleh bunyi apa-apa saja. Kemudian, didapati bahwa bahasa Bulgaria tidak memiliki fonem /w/, tetapi orang Bulgaria dapat mengucapkan bunyi [w]. Hal ini terjadi karena orang Bulgaria seringkali mengubah bunyi [l] menjadi [w] apabila fonem /l/ bertemu dengan fonem /a/ dan fonem /o/. Akan tetapi, perubahan itu merupakan sebuah kesalahan dan bukan bagian dari suatu tata bahasa dalam bahasa Bulgaria.

Dari hasil observasi, pembelajar sudah mulai lancar dalam berbahasa Indonesia. Akan tetapi, berdasarkan wawancara, ada beberapa perbedaan fonem yang memiliki pengaruh dalam pembelajaran BIPA bagi pembelajar asal Bulgaria. Perbedaan bunyi [ç] dan [j] memang tidak terlalu berpengaruh karena walau ada

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

perbedaan tetapi bunyinya masih sama. Begitu pula dengan bunyi [w] yang walau tidak ada dalam bahasa Bulgaria tetapi sudah dikuasi oleh orang Bulgaria. Akan tetapi, ada beberapa perbedaan fonem dan bunyi yang seringkali membingungkan pembelajar asal Bulgaria. Pada fonem /ŋ/, karena di bahasa Bulgaria bunyi [ŋ] selalu diikuti dengan bunyi [g] atau [k], pembelajar masih tidak tahu bahwa beberapa kata dalam bahasa Indonesia mempunyai bunyi [ŋ]. Selain itu, bunyi dari huruf <f> dan <v> yang sama pada bahasa

Indonesia juga membingungkan bagi pembelajar, apalagi di masyarakat seringkali pembelajar justru mendengar kedua huruf tadi dibunyikan sebagai [p]. Adapun, yang paling membingungkan bagi pembelajar adalah bunyi [e] dan [ə] pada bahasa Indonesia. Hal ini karena kedua bunyi tersebut diwakili oleh satu huruf dan tidak ada tanda atau aturan saat huruf <e> harus menjadi [e] atau saat harus menjadi [ə].

Penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Diharapkan, berbagai kekurangan ini dapat dilengkapi pada penelitian-penelitian mendatang, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh peneliti lain. Kekurangan ini termasuk belum adanya pembahasan mengenai perbandingan bunyi diftong dan kluster dalam bahasa Indonesia dan bahasa Bulgaria, juga pengaruhnya pada pembelajaran BIPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, B.R. Suryo. 2003. “Koreksi Fonetis dalam Pembelajaran Bahasa Perancis” *Jurnal Humaniora*, 15, 154—162. Diunduh dari jurnal.ugm.ac.id/jurnal/humaniora/article/download/783/628 pada 14 Maret 2020.
- Chaer, Abdul. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. Crystal,
David. 2008. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Oxford: Blackwell. Katina,
Bontcheva dan Ivaylov Ivaylo. 2009. *Bulgarian Language – Grammar*.
- Maulipaksi, Desliana. 2016. “Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Akan Miliki Standar Baku”. Diakses dari laman kemdikbud.go.id/main/blog/2016/04/program-bahasa-indonesia-bagi-penutur-asing-bipa-akan-miliki-standar-baku pada tanggal 17 April 2020.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*.

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

Jakarta: Rajawali Pers.

- Muliastuti, Liliana. 2016. “Strategi dan Kebijakan Pengajaran BIPA”. Dipresentasikan pada Workshop Pelatihan BIPA Tingkat Dasar dan Madya di UNY.
- Mulyaningsih, Dwi Hadi. 2014. “Perbandingan Fonologi Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin”. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 13 Nomor 1 Januari 2014*, 1—10. Diakses dari jurnal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/article/view/807/710 pada 14 Maret 2020.
- Muslich, Nasnur. 2010. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, Tri Setya. 2000. “Kesalahan-kesalahan Berbahasa Indonesia Pembelajar Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing: Sebuah Penelitian Pendahuluan”. Diunduh dari [laman staffnew.uny.ac.id/upload/132313273/pendidikan/JENIS+KESALAHAN+BERBAHASA.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313273/pendidikan/JENIS+KESALAHAN+BERBAHASA.pdf) pada tanggal 18 April 2020.
- Richard, Morfill William. *A Short Grammar of the Bulgarian Language with Reading Lessons*.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Pembelajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Verhaar, J.M.W. 2010. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.